

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi wilayah Provinsi Sulawesi Barat secara umum. Pada bagian ini ada tiga hal yang mendasar untuk dideskripsikan, yaitu deskripsi Provinsi Sulawesi Barat, profil pelaksanaan pemilihan gubernur Sulawesi Barat tahun 2017 dan profil calon gubernur dari Klan Masdar.

IV.1. Gambaran Umum Provinsi Sulawesi Barat

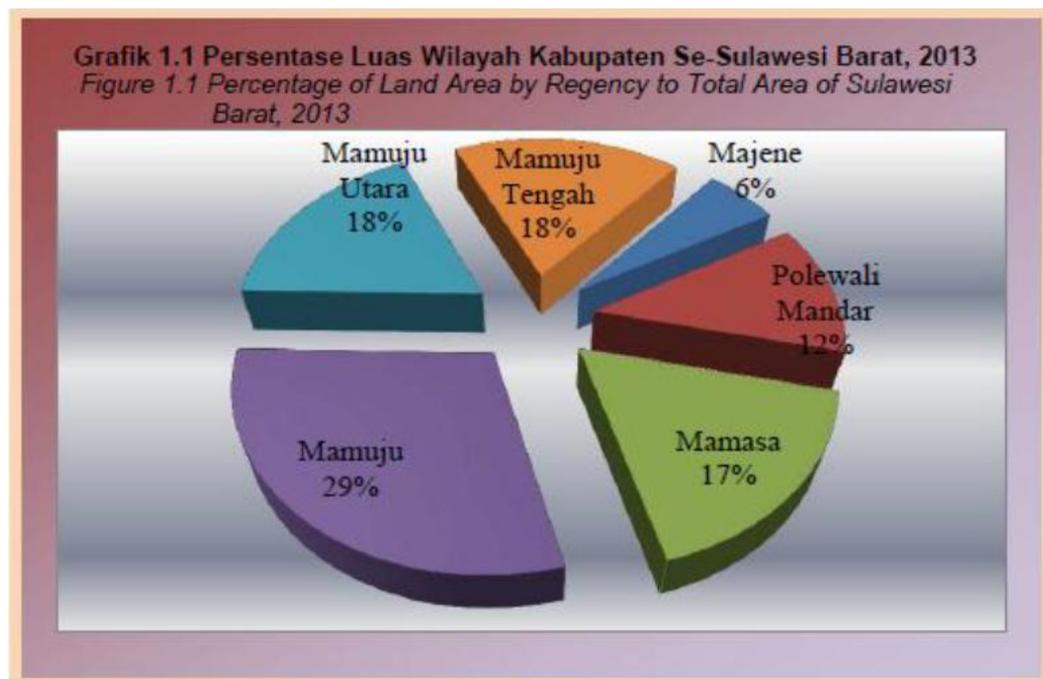
IV.1.1. Luas dan Batas Wilayah

Provinsi Sulawesi Barat berada di sebelah barat Pulau Sulawesi dengan luas wilayah 16.937,16 km² atau sekitar 9,76 persen dari luas Pulau Sulawesi. Sedangkan luas perairan laut mencapai 7.668,84 km² dengan panjang garis pantai barat dari utara ke selatan sepanjang 639,07 km. Batas-batas wilayah Provinsi Sulawesi Barat adalah sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar. Adapun wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Barat terbagi atas 6 kabupaten meliputi : (1) Kabupaten Mamuju dengan luas 4.999,69 Km², (2) Mamuju Utara dengan luas 3.043,75 Km², (3) Mamuju Tengah dengan luas 3.014,37 Km², (4) Kabupaten Majene dengan luas 947,84 Km²., (5) Kabupaten Polewali Mandar dengan luas 2.022,30 Km². Dan (6) Kabupaten Mamasa dengan luas 3.005,88 Km². Tercatat ada 69 Kecamatan dan 638 Kelurahan/Desa. (BPS

Provinsi Sulawesi Barat) Persentase luas wilayah Kabupaten Se-Sulawesi Barat dapat dilihat pada grafik di bawah:

Grafik 4.1

Persentase Luas Wilayah Kabupaten Se-Sulawesi Barat



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat

IV.1.2. Kependudukan

Sebagai daerah yang baru dengan sejumlah potensi yang dimilikinya, Sulawesi Barat memiliki daya tarik tersendiri bagi sejumlah migran untuk memilih daerah ini sebagai tempat tinggal baru. Jumlah Penduduk Sulawesi Barat pada tahun 2015 mencapai 76 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4,5 orang atau sebanyak 1.282,162 ribu jiwa. (BPS Provinsi Sulawesi Barat). Adapun laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Barat tiap Kabupaten dapat diketahui seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.1

**Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten di
Provinsi Sulawesi Barat**

Kabupaten	Jumlah Penduduk (Ribuan)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	
	2010	2014	2015	2010-2015	2014-2015
Majene	151,11	161,13	163,90	1,61	1,72
Polewali Mandar	396,12	417,47	422,79	1,29	1,27
Mamasa	140,08	149,81	151,83	1,60	1,35
Mamuju	231,32	258,98	265,80	2,77	2,63
Mamuju Utara	134,37	152,51	156,46	3,04	2,60
Mamuju Tengah	105,65	118,19	121,38	2,77	2,70
Sulawesi Barat	1.158,65	1.258,09	1.282,16	2,01	1,91

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat

Kepadatan penduduk di 6 Kabupaten cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kabupaten Polewali Mandar sebesar 209 jiwa/km² dan terendah di Kabupaten Mamuju Tengah sebesar 40 jiwa/km².

IV.1.3. DPRD Provinsi Sulawesi Barat

IV.1.3.1. Perolehan Kursi DPRD Provinsi Sulawesi Barat Periode 2014-2019

DPRD Provinsi Sulawesi Barat hasil pemilihan umum legislatif tahun 2014 berjumlah 45 orang, yang terdiri dari 11 partai politik dengan Partai Demokrat sebagai partai pemenang dengan perolehan kursi sejumlah 10 kursi (22.2%). Suara terbanyak kedua yaitu Partai Golkar dengan perolehan 9 kursi (20%), disusul Partai Gerindra sebanyak 6 kursi (13.3%), kemudian PAN

sebanyak 5 kursi (11.2%), menyusul PDIP sebanyak 4 kursi (8.9%), kemudian Partai Hanura dengan perolehan 3 kursi (6.8%), selanjutnya masing-masing meraih 2 kursi PPP (4.4%), PKS (4.4%) dan Partai Nasdem (4.4%), lalu masing-masing 1 kursi PKB (2.2%) dan PKPI (2.2%).

Tabel 4.2

Perolehan Kursi DPRD Provinsi Sulawesi Barat

Periode 2014-2019

No	Partai Politik	Jumlah Kursi	Persentase (%)
1	Nasdem	2	4.4 %
2	PKB	1	2.2%
3	PKS	2	4.4%
4	PDIP	4	8.9%
5	Golkar	9	20%
6	Gerindra	6	13.3%
7	Demokrat	10	22.2%
8	PAN	5	11.2%
9	PPP	2	4.4%
10	Hanura	3	6.8%
11	PKPI	1	2.2%
Jumlah		45	100%

Sumber: KPUD Kabupaten Polewali Mandar

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa, jumlah dukungan partai politik dan kursi partai pengusung di DPRD Provinsi Sulawesi Barat cukup banyak, yakni didukung oleh 7 partai dari 11 partai politik atau 21 kursi dari total kursi sebanyak 45. Dari dukungan partai politik tinggal empat partai politik yang tidak berkoalisi, dan kursi di DPRD tersisa 24 kursi, artinya bahwa ABM mendapat dukungan hampir separuh suara kursi anggota DPRD yaitu 46.6%.

IV.1.3.2. Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat Periode 2014-2019

Pada pemilihan umum Legislati tahun 2014, Provinsi Sulawesi Barat dibagi atas tujuh daerah pemilihan yang tersebar di enam kabupaten. Adapun ke tujuh

dapil tersebut yaitu, Dapil 1 Kabupaten Mamasa, Dapil 2 yaitu Kabupaten Polewali Mandar 1, Dapil 3 Kabupaten Polewali Mandar 2, Dapil 4 Kabupaten Majene, Dapil 5 Kabupaten Mamuju, Dapil Enam Kabupaaten Mamuju Tengah dan Dapil 7 Kabupaten Mamuju Utara.

Berikut ini adalah daftar anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat periode 2014-2019 berdasarkan Dapil.

Tabel 4.3

Daftar Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat Periode 2014-2019

Berasarkan Dapil

Dapil Sulawesi Barat 1		
No	Anggota DPRD	Partai Politik
1	A. Muh. Yamin	Golkar
2	Sahara	Golkar
3	Sudirman Dairus	Gerindra
4	Munandar Wijaya, S.IP.,M.A.P	Gerindra
5	Ir. Yahuda, MM	Demokrat
6	Zadrak To'Tuan	PPP
Dapil Sulawesi Barat 2		
7	H. Risbar Berlian Bachri. SH	Nasdem
8	Ir. Abdul Latif Abbas	PKS
9	Abdul Halim	PDIP
10	Hj. A. Mariani Ariakati	Golkar
11	A. Mappangara, S.Sos	Demokrat
12	Drs. H. Mukhtar Belo, MM	PAN
13	Muhammad Tasrif	Hanura
14	Ir. H. Muhammad Taufan, MM	PKPI
Dapil Sulawesi Barat 3		
15	Abdul Rahim, S.Ag	Nasdem
16	Wahyuddin	PKB
17	Ir. H. Hamsah Sunuba, M.Kes	Golkar
18	Dra. Hj. Jumiati A. Mahmud	Gerindra
19	Syamsul Samad	Demokrat
20	Ajbar	PAN

Dapil Sulawesi Barat 4		
21	Drs. H. Itol Syaiful Tonra, MM	PDIP
22	Hj. Nurul Fuada, A.Ma	Golkar
23	Andi Usman, SE	Gerindra
24	Hj. Syahariah, SE	Demokrat
25	Drs. H, Harun, MM	PAN
Dapil Sulawesi Barat 5		
26	Yuki Permana, ST	PKS
27	Ahmad Istiqlal Ismail	PDIP
28	Drs. H. Hamzah Hapati Hasan, M.Si	Golkar
29	H. Damris, S.Pd	Golkar
30	Hj. Fatmawati L, S.Sos	Demokrat
31	Sukri	Demokrat
32	Ir. H. Firman Argo Waskito	Demokrat
33	Hj. Salmah Y Andi Ara Arif	PAN
34	H. Almalik Pababari	Hanura
Dapil Sulawesi Barat 6		
35	Hastuti Indriani, SE	Golkar
36	H. Haris Halim Sinring	Gerindra
37	H. Aras Tammauni	Demokrat
38	Drs. H. Sukardy M. Noer	Demokrat
Dapil Sulawesi Barat 7		
39	Rayu, SE	PDIP
40	Dr. H. Marigun Rasyid, S.Sos., M.Si	Golkar
41	Tomi, ST	Gerindra
42	Ir. H. Abidin	Demokrat
43	Arman Salimin	PAN
44	Muh. RizalSaal, SH	Hanura

Sumber: KPUD/gosulbar.com

IV.2. Profil Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Sulawesi Barat Tahun 2017

Pada pemilihan Gubernur Sulawesi Barat tahun 2017, tercatat jumlah daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 846.391 pada enam kabupaten di Sulawesi Barat. Adapun rinciannya dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Data Pemilih Berdasarkan Kabupaten

No	Kabupaten	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Mamasa	59.692	57.849	117.541
2	Polewali Mandar	150.617	157.008	307.625
3	Majene	52.877	55.602	108.479
4	Mamuju	79.876	78.020	157.896
5	Mamuju Tengah	36.729	34.220	70.949
6	Mamuju Utara	43.398	40.503	83.901
Jumlah		423.189	423.202	846.391

Sumber: KPUD Kabupaten Polewali Mandar/Rakyatku.com

Berdasarkan data pemilih tetap pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwa Kabupaten Polewali Mandar merupakan kabupaten dengan jumlah pemilih terbanyak yaitu 307.625 pemilih. Menyusul Kabupaten Mamuju dengan Jumlah Pemilih sebanyak 157.896, kemudian Kabupaten Mamasa dengan jumlah pemilih sebanyak 117.541, lalu Kabupaten Majene dengan jumlah pemilih sebanyak 108.479, disusul Kabupaten Mamuju Utara dengan jumlah pemilih sebanyak 83.901 dan yang terendah yaitu Kabupaten Mamuju Tengah yang jumlah pemilih tetapnya sebanyak 70.949 pemilih.

Sebagai daerah dengan jumlah pemilih tetap terbanyak, selanjutnya dapat dilihat secara khusus data pemilih dan pengguna hak pilih di Kabupaten Polewali Mandar, berdasarkan kecamatan pada pemilihan Gubernur Sulawesi Barat tahun 2019.

Tabel 4.5**Data Pemilih**

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Allu	4.472	4.778	9.250
2	Anreapi	3.829	3.684	7.513
3	Balanipa	9.045	9.566	18.611
4	Binuang	12.413	12.529	24.942
5	Bulo	3.519	3.416	6.935
6	Campalagian	20.492	21.712	42.204
7	Limboro	5.955	6.711	12.666
8	Luyo	10.425	10.616	21.041
9	Mapilli	10.682	10.990	21.672
10	Matakali	8.206	8.451	16.657
11	Matangnga	2.215	2.078	4.293
12	Polewali	19.603	21.048	40.651
13	Tapango	8.263	8.170	16.433
14	Tinambung	7.792	8.663	16.455
15	Tutar	7.210	7.195	14.405
16	Wonomulyo	16.496	17.401	33.897
Jumlah		150.617	157.008	307.625

Sumber: KPUD Kabupaten Polewali Mandar

Tabel 4.6**Pengguna Hak Pilih**

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Allu	3.419	3.885	7.304
2	Anreapi	2.744	2.890	5.634
3	Balanipa	6.967	6.175	15.142
4	Binuang	8.007	9.024	17.031
5	Bulo	2.763	2.685	5.448
6	Campalagian	14.003	16.375	30.378
7	Limboro	4.750	5.649	10.399
8	Luyo	7.367	7.967	15.334
9	Mapilli	7.923	8.465	16.388
10	Matakali	5.960	6.593	12.553
11	Matangnga	1.362	1.316	2.678
12	Polewali	13.808	15.605	29.423
13	Tapango	6.257	6.443	12.700
14	Tinambung	6.252	7.376	13.628
15	Tutar	5.489	5.539	11.028
16	Wonomulyo	12.798	14.195	26.993

Jumlah	109.869	122.182	232.051
---------------	----------------	----------------	----------------

Sumber: KPUD Kabupaten Polewali Mandar

Sementara itu, Tingkat partisipasi politik masyarakat Kabupaten Polewali Mandar cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang di unggah lewat website KPUD Kabupaten Polewali Mandar pada saat pemilukada tahun 2018. Selanjutnya dapat dilihat pada tabelberikut.

Tabel 4.7

Partisipasi Politik Masyarakat Polewali Mandar Tahun 2018

Suara Sah	219.217
Suara Tidak Sah	2.151
Jumlah Pemilih	298.663
Partisipasi	74.24%

Sumber: KPUD Kabupaten Polewali Mandar (dioleh oleh penulis)

IV.3. Perolehan Suara Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Barat Tahun 2017

Pada pemilihan Gubernur Sulawesi Barat tahun 2018 diikuti oleh tiga pasangan calon dengan masing – masing perolehan suara yaitu, Suhardi Duka berpasangan Kalma Katta 240.010 (38,01%), Salim S. Mengga berpasangan Hasanuddin Mas’ud 146.774 (23,24%) dan Ali Baal Masdar berpasangan dengan Enny Anggraeny Anwar 244.763 (38,75%).

Tabel 4.8**Perolehan Suara Pasangan Calon Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Barat****Tahun 2017**

No	Pasangan Calon	Kabupaten	Perolehan Suara	Total Perolehan Suara
1	Suhardi Duka – Kalma Katta	Kabupaten Mamasa	43.951 suara	240.010 suara (38.01%)
		Kabupaten Polewali Mandar	38.331 suara	
		Kabupaten Majene	42.854 suara	
		Kabupaten Mamuju	66.909 suara	
		Kabupaten Mamuju Tengah	31.735 suara	
		Kabupaten Mamuju Utara	16.230 suara	
2	Salim S. Mengga - Hasanuddin Mas'ud	Kabupaten Mamasa	8.767 suara	146.774 suara (23.24%).
		Kabupaten Polewali Mandar	86.608 suara	
		Kabupaten Majene	21.375 suara	
		Kabupaten Mamuju	10.130 suara	
		Kabupaten Mamuju Tengah	5.891 suara	
		Kabupaten Mamuju Utara	14.003 suara	
3	Ali Baal Masdar - Enny Angraeni Anwar	Kabupaten Mamasa	22.769 suara	244.763 suara (38.75%)
		Kabupaten Polewali Mandar	104.230 suara	
		Kabupaten Majene	26.651 suara	
		Kabupaten Mamuju	46.043 suara	

	Kabupaten Mamuju Tengah	15.549 suara	
	Kabupaten Mamuju Utara	29.521 suara	
Jumlah suara sah			631.547 (100%)

Sumber: KPU Kabupaten Polewali Mandar/Tribun Sulawesi Barat

IV.4. Dinamika Klan di Sulawesi Barat

Seperti di daerah-daerah lainnya yang dalam arena politik didominasi oleh sebagian elit, di Provinsi Sulawesi Barat khususnya di Kabupaten Polewali Mandar juga didominasi oleh klan yaitu Klan Mangga Barani, Klan Mengga dan Klan Masdar. Ketiga klan tersebut senantiasa berkompetisi pada kontestasi politik sehingga mendominasi kekuasaan di Kabupaten Polewali Mndar.

Berawal sejak terbentuknya Daerah Tingkat II Kabupaten Mamasa berdasarkan Undang-undang Nomor 29 tahun 1969 tentang pembentukan Daerah Tingkat II Polewali Mamasa dengan Ibu Kota Polewali, sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan undang-undang nomor 29 tahun 1969 maka pemerintah menunjuk dan melantik Andi Hasan Mangga (Klan Mangga Barani) sebagai Bupati pertama Kabupaten Polewali Mamasa pada tanggal 20 Februari 1960 sekaligus serah terima jabatan dari Mattorang Dg. Massiki selaku *eks* Residen *Afdeling* Mandar. Seiring berjalannya pemerintahan, Andi Hasan Mangga tidak dapat mempertahankan kekuasaan sehingga sempat tergantikan oleh Letkol H. Abdullah Madjid yang kemudian selanjutnya hadir Kol. S. Mengga (Klan Mengga) sebagai pemerintah yang berkuasa para tahun (1980-1990). (Narwis, 2013)

Sementara Klan Masdar hadir dalam kekuasaan setelah tahun 1995 yang ditandai dengan dilantiknya H. Andi Saad Pasiong untuk menjabat sebagai Bupati

Polewali Mamasa periode 1995-1998. Kemudian Klan Manggabarani kembali terpilih sebagai Bupati Polewali Mamasa periode 1998-2003. Pada tahun 2004 Klan Masdar kembali berkuasa sebagai Bupati Polewali Mandar dua periode yaitu antara tahun 2004-2014 dimana pada pencalonan periode kedua mampu mengalahkan pesaingnya dari Klan Mengga yaitu Aladin S. Mengga. Pertarungan diarena politik terus berlanjut, pada pemilihan gubernur Sulawesi Barat tahun 2007 dari tiga klan hanya diikuti calon gubernur dari dua klan yaitu Klan Mangga Barani (Hasym Mangga Barani) dan Klan Mengga (Salim S. Mengga). (Narwis, 2013). Kemudian pada pemilihan gubernur 2012 diikuti oleh Klan Mengga dan Klan Masdar yang dimana salah satu Klan Mengga Sebagai pasangan wakil Gubernur *Incumbent* dan dapat memperoleh kemenangan mengalahkan Ali Baal Masdar (Klan Masdar). Selanjutnya pada pemilihan gubernur Sulawesi Barat tahun 2017 Klan Masdar dan Klan Mengga kembali berkompetisi dan pada tahun 2018 pemilihan bupati Polewali Mandar juga diikuti oleh kedua klan tersebut. Klan Masdar mendominasi kemenangan, yakni pada pemilihan gubernur Sulawesi Barat tahun 2017 dan pemilihan bupati Polewali Mandar tahun 2018 keduanya di menangkan oleh Klan Masdar.

IV.5. Profil Klan Masdar di Sulawesi Barat

Klan Masdar di Mandar dimulai dari Maraquadia Tapango, H.A Paselleri (1926) yang menikah dengan Hj. A. Sitti Tarattu (Maraquadia towaine Tapango) yang melahirkan putra tunggal Muhammad Darasa (HM Darasa), yang kemudian menggantikan ayahnya menjadi maraquadia Tapango. HM Darasa kemudian mempersunting Hj.Masyurah (Putri Andi Oddang Makkarumpa) yang melahirkan

putra tunggal yang diberi nama Masdar Pasmal. Masdar Pasmal kemudian menggantikan ayahnya menjadi maraqdia Tapango, ia juga pernah menjabat sebagai ketua DPRD Kabupaten Polmas (sekarang Polewali Mandar) tahun 1999-2003. Masdar Pasmal mempersunting H.A Suriani Pasilong, putri dari pasangan A. Pasilong (paqbicara Kaiyyang Kerajaan Balanipa) dan Hj.Sitti Hadara Puang towaine. Pasangan Andi Pasilong dan Hj. Sitti Hadara dikaruniai dua putra dan tiga putri yakni : Andi Patajangi pasilong (mantan Camat Campalagian), Andi Suryani Pasilong (istri Masdar Pasmal), Andi Saad Pasilong (mantan bupati polmas), Hj.Andi Nuraeni Pasilong (mantan camat Tinambung) dan Hj. Andi Hebawaty Pasilong (Istri mantan wakil bupati majene Alm. Andi Sulaiman Balimalipu). Mereka adalah cucu dari Laju Kanna Doro Arajang Balanipa ke-50. Perkawinan antara Masdar Pasmal dan H.A Suriani Pasilong dikaruniai tujuh orang anak yaitu, Andi Ali Baal MP, Andi Ibrahim MP, Andi Nursami MP, Andi Baso MP (almarhum), Andi Irwan MP, Andi Kufliaty MP (almarhum), dan Andi Masri MP. Jaringan keluarga inilah yang menunjukkan peran nya dalam ranah politik pemerintahan di Kabupaten Polewali Mandar. (Musaddad, dalam Ulandari dkk. 2014).

Ali Baal Masdar lebih dikenal sebagai figur dalam anggota klan, disebabkan karena pengalamannya yang cukup mumpuni dalam birokrasi pemerintahan. Pengalaman Ali Baal Masdar dalam meniti karir cukup memberikan pengaruh menjadi figur yang dikenal dikalangan masyarakat. Sehingga ABM sudah dipertokohkan dikalangan masyarakat khususnya di Kabupaten Polewali Mandar. Andi Ali Baal Masdar atau lebih dikenal dengan

nama Ali Baal Masdar (ABM) merupakan seorang politikus yang berasal dari Partai Nasional Demokrat, dan saat ini menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Barat. Ali Baal Masdar lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, pada 29 Mei 1960 dari pasangan Andi Masdar Pasmard dan Andi Suryani Pasilong. ABM lahir di keluarga yang dikenal tak asing dengan dunia perpolitikan. Ayahnya, Andi Masdar Pasmard, pernah menjabat sebagai ketua DPRD Kabupaten Polewali Mamasa (sekarang Polewali Mandar) pada periode 1999-2003. Sedangkan ibunya, Andi Suryani Pasilong berasal dari keluarga bangsawan di Sulawesi Barat. ABM menikah dengan Andi Ruskati Radjab yang saat ini menjadi anggota komisi VIII DPR-RI periode 2014-2019. (Musaddad, dalam Ulandari dkk. 2014)

Ali Baal Masdar menamatkan pendidikan menengah dari SMA LPP-UMI Makassar, pada tahun 1979. Setelah itu, ia menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) LAN-RI Makassar pada tahun 1994. Tiga tahun berselang, Ali memperoleh gelar magister dari Universitas Hasanuddin pada tahun 1997. Ali Baal Masdar memulai kariernya sebagai staf dan pejabat di pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar dari periode 1984 - 2000. Kemudian pada tahun 2000, Ali menjadi Camat Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar, dari tahun 2000 - 2002. Setelah itu, Ali menjadi Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah, Kabupaten Polewali Mandar dari 2002 hingga 2004. Pada tahun 2004, ia mencalonkan diri, dan kemudian terpilih sebagai Bupati Polewali Mandar untuk periode 2004-2009. Ia kemudian terpilih lagi untuk periode berikutnya (2009-2014).

Pada pilkada serentak tahun 2017. ABM dicalonkan oleh Tujuh partai politik yakni: PKB, PPP, PAN, Nasdem, PDIP, Gerindra dan PKPI sebagai calon Gubernur Sulawesi Barat. ABM kemudian terpilih bersama wakilnya Enny Anggraeni Anwar, Sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Barat untuk periode 2017-2022.

Tabel 4.9

Karir Politik Ali Baal Masdar

Jabatan	Institusi	Tahun
Staf dan Pejabat	Pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar	1984 - 2000.
Camat Kecamatan Tapango	Camat Kecamatan Tapango	2000 - 2002.
Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah	Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah	2002 - 2004.
Bupati Polewali Mandar	Bupati Polewali Mandar	2004-2009 2009-2014
Calon Gubernur Sulawesi Barat		2012
Gubernur Sulawesi Barat	Gubernur Sulawesi Barat	2017-2022

Sumber: diolah oleh penulis dari berbagai sumber

Selain karena keberadaan ABM merupakan bagian dari Klan Masdar, karirnya di dunia politik cukup berpengaruh sehingga dapat memperoleh dukungan serta menjadi pemenang pada pemilihan gubernur Sulawesi Barat tahun 2017.

IV.6. Konstelasi Perolehan Suara Klan Masdar di Sulawesi Barat

Pada bagian ini kita akan melihat perolehan suara Klan Masdar di Polewali Mandar, bagaimana perolehan suara yang diperoleh baik pemilihan bupati maupun

pemilihan gubernur. Pada pemilihan Bupati Polewali Mandar tahun 2018 diikuti oleh dua pasangan calon yang salah satu pasangan calon dari Klan Masdar. Adapun calon bupati Polewali Mandar tahun 2018 yaitu Salim S. Mengga berpasangan Marwan ST. dan Andi Ibrahim Masdar (Klan Masdar) berpasangan Drs. H.M. Natsir Rahmat, MM. Sementara pada pemilihan gubernur Sulawesi Barat tahun 2017, diikuti oleh tiga pasangan calon dan salah satu dari pasangan calon juga dari kalangan Klan Masdar. adapun calon gubernur Sulawesi Barat tahun 2017 yaitu Suhardi Duka berpasangan Kalma Katta, Salim S. Mengga berpasangan Hasanuddin Mas'ud dan Ali Baal Masdar (Klan Masdar) berpasangan dengan Enny Anggraeny Anwar.

Tabel 4.10

Perolehan Suara Pada Pemilihan Bupati Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2018

No	Pasangan Calon	Partai Pengusung/Pendukung	Perolehan Suara
1	Salim S. Mengga – Marwan, ST	- Nasdem - Demokrat - PPP	97.889 (44.65%)
2	H. A. Ibrahim Masdar – Drs. H. M. Natsir Rahmat, MM	- PDIP - PKS - Golkar - Gerindra - PAN - PKN - PKPI	121.328 (55.35%)
Jumlah Suara Sah			219.217 (100%)

Sumber: KPU RI

Tabel 4.11**Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Barat****Tahun 2017 di Polewali Mandar**

No	Pasangan Calon	Partai Pengusung/Pendukung	Perolehan Suara
1	Suhardi Duka - Kalma Katta	- Partai Demokrat - Partai Hati Nurani Rakyat - Partai Keadilan Sejahtera	38,331 (16,73%)
2	Salim S. Mengga - Hasanuddin Mas'ud	- Partai Golkar	86,608 (37,79%)
3	Ali Baal Masdar - Enny Anggraeny Anwar	- Gerindra - PKB - Nasdem - PAN - PDIP - PPP - PKPI	104,230 (45,48%)
Jumlah Suara Sah			229,169 (100%)

Sumber: KPUD Kabupaten Polewali Mandar

Dari dua tabel diatas, dapat kita lihat bahwa perolehan suara terbanyak di Kabupaten Polewali Mandar baik pada pemilihan bupati maupun pemilihan gubernur diraih oleh anggota Klan Masdar. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Klan Masdar merupakan figur yang sangat berpengaruh di Sulawesi Barat khususnya di Kabupaten Polewali Mandar. Adapun perolehan suara Klan Masdar pada pemilihan bupati 2018 yaitu 121.328 (55.35%) sedangkan perolehan kubu lawan (Salim S. Mengga-Marwan ST) yaitu 97.889 (44.65%), dan perolehan suara Klan Masdar pada pemilihan gubernur 2017 yaitu 104.230 (45.48%) sedangkan

perolehan suara kubu lawan (Suhardi Duka-Kalma Katta) yaitu 38.331 (16.73%) dan (Salim S. Mengga-Hasanuddin Mas'ud) yaitu 86.608 (37.79%).

Tabel 4.12

Perolehan Suara Tiap Kabupaten Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Barat Tahun 2017

No	Pasangan Calon	Kabupaten	Perolehan Suara	Total Perolehan Suara
1	Suhardi Duka - Kalma Katta	Kabupaten Mamasa	43.951 suara	240.010 suara (38.01%)
		Kabupaten Polewali Mandar	38.331 suara	
		Kabupaten Majene	42.854 suara	
		Kabupaten Mamuju	66.909 suara	
		Kabupaten Mamuju Tengah	31.735 suara	
		Kabupaten Mamuju Utara	16.230 suara	
2	Salim S. Mengga - Hasanuddin Mas'ud	Kabupaten Mamasa	8.767 suara	146.774 suara (23.24%).
		Kabupaten Polewali Mandar	86.608 suara	
		Kabupaten Majene	21.375 suara	
		Kabupaten Mamuju	10.130 suara	
		Kabupaten Mamuju Tengah	5.891 suara	
		Kabupaten Mamuju Utara	14.003 suara	
3	Ali Baal Masdar - Enny Angraeni Anwar	Kabupaten Mamasa	22.769 suara	244.763 suara (38.75%)
		Kabupaten Polewali Mandar	104.230 suara	
		Kabupaten Majene	26.651 suara	
		Kabupaten Mamuju	46.043 suara	
		Kabupaten Mamuju Tengah	15.549 suara	
		Kabupaten Mamuju Utara	29.521 suara	
Jumlah suara sah				631.547 (100%)

Sumber: KPU Kabupaten Polewali Mandar/Tribun Sulawesi Barat

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa, pada hasil pemilihan gubernur Sulawesi Barat berdasarkan Kabupaten meskipun ABM diungguli dalam

perolehan suara pada empat kabupaten namun ABM juga memperoleh kemenangan pada dua kabupaten. Menang telak di Kabupaten Polewali Mandar yang merupakan jumlah pemilih terbanyak.

Berikut perolehan suara ABM di Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan tiap-tiap kecamatan.

Tabel 4.13

Perolehan Suara Pemilihan gubernur Sulawesi Barat di Kabupaten Polewali Mandar per-Kecamatan

No	Nama Pasangan Calon	Kecamatan							
		Allu	Anreapi	Balanipa	Binuang	Bulo	Campalagian	Limboro	Luyo
1	Suhardi Duka-Kalma Katta	1,301	759	3,371	3,564	524	6,954	1,622	2,288
2	Salim S. Mengga-Hasanuddin Mas'ud	2,405	1,209	6,650	5,608	1,658	10,230	3,996	5,953
3	Ali Baal Masdar-Enny Anggraeny Anwar	3,486	3,607	4,997	7,669	3,187	12,849	4,680	15,108

Lanjutan...

No	Nama Pasangan Calon	Kecamatan							
		Mapilli	Matakali	Matangnga	Polewali	Tapang o	Tinambung	Tutar	Wonomulyo
1	Suhardi Duka-Kalma Katta	2,987	1,527	187	3,882	2,077	2,027	1,307	3,954
2	Salim S. Mengga- Hasanuddin Mas'ud	6,613	5,119	608	11,738	3,843	5,706	3,813	11,550
3	Ali Baal Masdar-Enny Anggraeny Anwar	6,510	5,774	1,863	13,568	6,589	5,755	5,659	11,170

Sumber: KPUD Kabupaten Polewali Mandar.

Pada tabel diatas, berdasarkan perolehan suara tiap kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar yaitu sebanyak enam belas kecamatan, hanya ada pada tiga kecamatan Ali Baal Masdar mengalami kekalahan, yaitu di Kecamatan Balanipa, Kecamatan Mapilli dan di Kecamatan Wonomulyo. Sementara pada tiga belas kecamatan lainnya Ali Baal Masdar memperoleh kemenangan. Sesuai yang dipaparkan pada beberapa bagian dalam penelitian ini bahwa Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu kabupaten

dengan jumlah pemilih terbanyak se-Provinsi Sulawesi Barat dan merupakan basis massa kekuatan Ali Baal Masdar, tabel diatas merupakan sebuah penjelasan bahwa Kabupaten Polewali Mandar adalah basis kekuatan Ali Baal Masdar.

